



**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA
MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SISWA
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TKJ SMK CANDA BHIRAWA PARE**

**Mohammad Wildan Habibi¹, Muhammad Faizal Zain², Claria Privana Ratna Wati³,
Ayu Aisyah Fatimatusyahra⁴, Ardy Resita Pramesti Cahya Cipta Anggraini⁵, Alvin
Nurwahyudi⁶, Afifah Nur Hidayanti⁷**
Email: mohammadhabibi@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Diterima: 24/05/2026; Direvisi: 07/06/2026; Diterbitkan: 25/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi, mengingat lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dituntut menguasai kompetensi teknis sekaligus nonteknis seperti kedisiplinan, adaptabilitas, dan motivasi kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XII Program Keahlian TKJ SMK Canda Bhirawa Pare Tahun Ajaran 2025/2026 yang telah menyelesaikan Prakerin, dengan teknik total sampling, dan data yang dapat dianalisis berasal dari 89 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert empat poin yang terdiri atas 15 item pada tiga variabel, yaitu Prakerin (X), motivasi kerja (Z), dan kesiapan kerja (Y). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,375–0,680, lebih besar daripada r tabel 0,208. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886, yang termasuk kategori sangat reliabel. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan ukur dan konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam analisis hubungan antarvariabel pada tahap selanjutnya, yaitu analisis jalur dan uji Sobel guna menjawab hipotesis pengaruh langsung dan mediasi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, motivasi kerja, kesiapan kerja, siswa SMK, Teknik Komputer dan Jaringan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Industrial Work Practice (Prakerin) on students' work readiness, both directly and indirectly through work motivation as a mediating variable, given that vocational high school (SMK) graduates in the Computer and Network Engineering (TKJ) program are required to master both technical and non-technical competencies, including discipline, adaptability, and work motivation. This study employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The population consisted of all Grade XII TKJ students at SMK Canda Bhirawa Pare in the 2025/2026 academic year who had completed Prakerin, selected through total sampling, with usable data obtained from 89 respondents. Data were collected using a closed four-point Likert-scale questionnaire comprising 15 items across three variables: Prakerin (X), work motivation (Z), and work readiness (Y). The validity test results showed that all items were valid, with calculated r values ranging from 0.375 to 0.680, exceeding the table r value of 0.208. The reliability test yielded a Cronbach's



Alpha of 0.886, classified as highly reliable. These findings indicate that the research instrument has adequate measurement accuracy and internal consistency for use in subsequent inter-variable analyses, namely path analysis and the Sobel test, to address the hypotheses regarding the direct effect and the mediating role of work motivation on students' work readiness.

Keywords: Industrial Work Practice, work motivation, work readiness, vocational high school students, Computer and Network Engineering

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan vokasi yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Meskipun demikian, lulusan SMK masih menghadapi tantangan serius dalam memasuki dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan beberapa jenjang pendidikan lain. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan aktual industri. Kesenjangan tersebut ditemukan di berbagai daerah, di mana kesiapan kerja lulusan SMK belum merata dan masih memerlukan penguatan yang sistematis (Sulistiyowati & Wulandari, 2024; Huda et al., 2023).

Dalam Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), kesenjangan tersebut menjadi semakin krusial karena perkembangan teknologi informasi menuntut lulusan yang menguasai kemampuan teknis sekaligus nonteknis. Kemampuan teknis mencakup instalasi jaringan, konfigurasi perangkat, serta pemecahan masalah perangkat keras dan perangkat lunak. Adapun kemampuan nonteknis meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, adaptasi, dan etos kerja profesional. Kedua kemampuan tersebut bersifat komplementer dan sama-sama diperlukan agar lulusan SMK dapat bersaing secara efektif di pasar kerja (Deswarta et al., 2023; Khairunnisa & Trisnawati, 2024). Dalam konteks rekrutmen, perusahaan tidak hanya menilai ijazah atau nilai akademik, tetapi juga memperhatikan kecakapan komunikasi, ketelitian, kemampuan bekerja dalam tim, dan kesiapan untuk terus belajar teknologi baru (Iskandar et al., 2023; Putri & Suhartini, 2021).

Salah satu program yang dirancang untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan industri adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin). Melalui Prakerin, siswa memperoleh pengalaman autentik di lingkungan kerja nyata, mengenal budaya industri, mempraktikkan kompetensi kejuruan, serta membangun kesiapan mental sebelum memasuki dunia kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin berhubungan positif dengan kesiapan kerja siswa SMK, termasuk pada aspek nonteknis seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sopan santun (Novita & Armida, 2022; Putri & Suhartini, 2021; Yusadinata et al., 2021). Pada program keahlian TKJ secara spesifik, terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Prakerin dengan kesiapan kerja, di mana kesesuaian penempatan dan kualitas pembimbingan menjadi faktor penentu utama (Huda et al., 2023; Bagea, 2020). Prakerin yang dilaksanakan dengan pembimbingan yang baik dan tugas yang relevan juga terbukti dapat memperkuat efikasi diri siswa, yang selanjutnya berkontribusi pada kesiapan kerja yang lebih solid (Nisrina et al., 2023; Prayoga & Patrikha, 2024).

Namun demikian, pengalaman Prakerin tidak selalu menghasilkan tingkat kesiapan kerja yang sama pada setiap siswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, khususnya motivasi kerja. Siswa dengan motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan pengalaman Prakerin untuk belajar, menjalin relasi profesional, dan



mempersiapkan karier (Paramita, 2023; Maulanada et al., 2024). Motivasi dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan koefisien determinasi yang menunjukkan kedua variabel tersebut menjelaskan sebagian besar variansi kesiapan kerja siswa SMK (Riyanti & Kasyadi, 2021). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menjalani Prakerin hanya sebagai kewajiban administratif sehingga manfaatnya kurang optimal. Penguatan motivasi memasuki dunia kerja juga terbukti berperan signifikan secara mandiri dalam membentuk kesiapan kerja siswa, bahkan ketika pengaruh langsung Prakerin tidak selalu konsisten di semua konteks penelitian (Fatimah & Murwaningsih, 2022).

Berdasarkan observasi awal di SMK Canda Bhirawa Pare, siswa Kelas XII TKJ telah menyelesaikan Prakerin di berbagai perusahaan dan lembaga teknologi informasi di wilayah Kediri dan sekitarnya. Akan tetapi, kualitas pengalaman Prakerin dan tingkat motivasi kerja antarsiswa diduga berbeda-beda, sehingga berpotensi menimbulkan variasi kesiapan kerja yang signifikan. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian yang tidak hanya menguji pengaruh langsung Prakerin terhadap kesiapan kerja, tetapi juga mengungkap mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana pengaruh tersebut berlangsung.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menguji pengaruh langsung Prakerin terhadap kesiapan kerja, penelitian ini menempatkan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Penempatan tersebut memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai cara Prakerin dapat memengaruhi kesiapan kerja. Prakerin memberi pengalaman, tetapi motivasi kerja membantu siswa mengolah pengalaman tersebut menjadi dorongan untuk belajar, memperbaiki diri, dan menyiapkan rencana kerja (Paramita, 2023; Maulanada et al., 2024). Soft skill dan motivasi kerja juga terbukti saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk kesiapan kerja, sehingga pembinaan kedua aspek tersebut perlu dilakukan secara bersamaan di lingkungan sekolah kejuruan (Deswarta et al., 2023). Dengan demikian, hubungan antara Prakerin dan kesiapan kerja tidak hanya dipahami sebagai hubungan langsung, melainkan juga sebagai proses psikologis yang berlangsung pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan empat pertanyaan penelitian: (1) Apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TKJ SMK Canda Bhirawa Pare? (2) Apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja siswa? (3) Apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa? (4) Apakah motivasi kerja memediasi pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara Praktik Kerja Industri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian TKJ SMK Canda Bhirawa Pare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara Praktik Kerja Industri (Prakerin), motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel penelitian diukur melalui instrumen kuesioner dan dianalisis secara statistik inferensial (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Canda Bhirawa Pare Tahun Ajaran 2025/2026 yang telah menyelesaikan Prakerin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sumber data. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi

masih dapat dijangkau seluruhnya sehingga potensi bias akibat pemilihan sebagian responden dapat diminimalkan (Arikunto, 2013). Data yang lengkap dan memenuhi kriteria inklusi berjumlah 89 responden. Kriteria inklusi mencakup siswa yang telah menyelesaikan Prakerin dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu: (1) Praktik Kerja Industri (X) sebagai variabel bebas, (2) motivasi kerja (Z) sebagai variabel mediasi, dan (3) kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat. Operasionalisasi ketiga variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Dimensi / Indikator | No. Item |
|-----------------------------------|--|----------|
| Praktik Kerja Industri (X) | Kesesuaian bidang Prakerin dengan kompetensi TKJ | X1 |
| | Keterlibatan langsung dalam pekerjaan teknis | X2 |
| | Perolehan keterampilan teknis baru (hard skills) | X3 |
| | Kualitas pembimbingan dari pihak industri | X4 |
| | Pemahaman terhadap disiplin dan budaya kerja industri | X5 |
| Motivasi Kerja (Z) | Dorongan internal untuk bekerja dan mandiri secara finansial | Z1 |
| | Peningkatan orientasi karier pasca-Prakerin | Z2 |
| | Motivasi kemandirian dan kontribusi finansial keluarga | Z3 |
| | Dorongan berprestasi dan mendapat pengakuan sosial | Z4 |
| | Dukungan lingkungan keluarga terhadap rencana kerja | Z5 |
| Kesiapan Kerja (Y) | Penguasaan kompetensi teknis dasar TKJ | Y1 |
| | Komitmen dan kedisiplinan kerja | Y2 |
| | Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja baru | Y3 |
| | Kematangan sikap profesional dan komunikasi | Y4 |
| | Kepercayaan diri bersaing di dunia kerja TKJ | Y5 |

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Penggunaan skala empat poin bertujuan mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban tengah (*central tendency bias*). Instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup lima indikator pada masing-masing variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) setiap butir dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (df = 87), yaitu sebesar 0,208. Butir dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria alpha > 0,60 (Arikunto, 2013).

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan skor setiap variabel. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel. Keempat, uji Sobel untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung motivasi kerja sebagai mediator antara Prakerin dan kesiapan kerja. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 89 responden dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) setiap butir pernyataan dengan r tabel sebesar 0,208 pada taraf signifikansi 5% (df = 87). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan pada ketiga variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Rekapitulasi hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-----------------------------------|------|----------|---------|------------|
| Praktik Kerja Industri (X) | X1 | 0,662 | 0,208 | Valid |
| | X2 | 0,560 | 0,208 | Valid |
| | X3 | 0,402 | 0,208 | Valid |
| | X4 | 0,528 | 0,208 | Valid |
| | X5 | 0,571 | 0,208 | Valid |
| Motivasi Kerja (Z) | Z1 | 0,470 | 0,208 | Valid |
| | Z2 | 0,375 | 0,208 | Valid |
| | Z3 | 0,592 | 0,208 | Valid |
| | Z4 | 0,532 | 0,208 | Valid |
| | Z5 | 0,489 | 0,208 | Valid |
| Kesiapan Kerja (Y) | Y1 | 0,476 | 0,208 | Valid |
| | Y2 | 0,628 | 0,208 | Valid |
| | Y3 | 0,677 | 0,208 | Valid |
| | Y4 | 0,680 | 0,208 | Valid |
| | Y5 | 0,649 | 0,208 | Valid |

Nilai r hitung pada seluruh item berada pada rentang 0,375 hingga 0,680. Nilai terendah terdapat pada item Z2 (motivasi orientasi karier) sebesar 0,375, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item Y4 (kematangan sikap profesional dan komunikasi) sebesar 0,680. Karena seluruh nilai r hitung melebihi batas r tabel 0,208, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Pada variabel Praktik Kerja Industri, item X1 hingga X5 memiliki nilai r hitung antara 0,402 hingga 0,662. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kesesuaian bidang Prakerin, keterlibatan dalam pekerjaan teknis, perolehan keterampilan baru, kualitas pembimbingan, serta pemahaman disiplin dan budaya kerja industri mampu mengukur pengalaman Prakerin siswa secara valid.

Pada variabel Motivasi Kerja, item Z1 hingga Z5 memiliki nilai r hitung antara 0,375 hingga 0,592. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dorongan bekerja, orientasi karier, kemandirian, prestasi, dan dukungan keluarga secara konsisten mengukur motivasi kerja siswa.

Pada variabel Kesiapan Kerja, item Y1 hingga Y5 memiliki nilai r hitung antara 0,476 hingga 0,680, yang merupakan rentang tertinggi di antara ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kompetensi teknis, kedisiplinan, adaptasi, komunikasi profesional, dan kepercayaan diri memiliki kesesuaian yang kuat dengan konstruk kesiapan kerja siswa TKJ.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap keseluruhan 15 item instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | N Item | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|---|--------|------------------|----------|-----------------|
| Praktik Kerja Industri (X), Motivasi Kerja (Z), dan Kesiapan Kerja (Y) | 15 | 0,886 | > 0,60 | Sangat Reliabel |

Nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan instrumen sebesar 0,886 berada jauh di atas batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, nilai alpha 0,886 masuk dalam kategori sangat reliabel, yang mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dan andal untuk digunakan dalam pengukuran variabel Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Kerja pada 89 responden penelitian.

Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan pada variabel Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Kerja dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,375 hingga 0,680, seluruhnya melampaui *r* tabel 0,208. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang dikonstruksi telah mampu mengukur dimensi yang dituju secara tepat. Validitas instrumen merupakan syarat mutlak dalam penelitian kuantitatif karena menentukan apakah alat ukur benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2019). Dengan terpenuhinya syarat validitas pada seluruh item, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan memiliki ketepatan ukur yang memadai untuk digunakan dalam analisis hubungan antarvariabel.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886 untuk keseluruhan 15 item, yang berada pada kategori sangat reliabel. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap butir-butir pernyataan dalam instrumen, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk keperluan analisis lebih lanjut (Arikunto, 2013). Konsistensi internal yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa konstruk Prakerin, motivasi kerja, dan kesiapan kerja telah dioperasionalkan secara koheren dalam instrumen yang dikembangkan.

Instrumen variabel Praktik Kerja Industri yang terdiri atas item X1 hingga X5 mencakup dimensi kesesuaian penempatan, keterlibatan pekerjaan teknis, perolehan keterampilan baru, kualitas pembimbingan, serta pemahaman disiplin dan budaya kerja industri. Kelima dimensi tersebut secara teoritis merepresentasikan esensi program Prakerin sebagai jembatan antara kompetensi kejuruan di sekolah dan tuntutan nyata di dunia industri. Hal ini selaras dengan konsep bahwa Prakerin dirancang untuk memberikan pengalaman autentik kepada siswa di lingkungan kerja nyata, sekaligus membangun kesiapan mental sebelum memasuki dunia kerja (Novita & Armida, 2022; Putri & Suhartini, 2021).

Pada program keahlian TKJ, kesesuaian penempatan Prakerin menjadi faktor yang sangat krusial. Siswa yang ditempatkan pada instansi yang relevan dengan bidang jaringan dan komputer memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kompetensi teknis secara langsung, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih bermakna dan berdampak pada kesiapan kerja (Huda et al., 2023). Di sisi lain, kualitas pembimbingan dari pihak industri turut menentukan



sejauh mana siswa dapat menyerap nilai-nilai profesionalisme, kedisiplinan, dan etos kerja yang tidak selalu dapat diperoleh di lingkungan sekolah (Bagea, 2020). Temuan Nisrina et al. (2023) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa Prakerin yang disertai pembimbingan berkualitas terbukti memperkuat efikasi diri siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesiapan kerja yang lebih solid.

Selain kompetensi teknis, kebutuhan industri teknologi informasi juga menuntut penguasaan kemampuan nonteknis. Perusahaan dalam proses rekrutmen tidak hanya mempertimbangkan ijazah atau nilai akademik, tetapi juga menilai kecakapan komunikasi, ketelitian, kemampuan bekerja dalam tim, dan kesiapan untuk terus belajar teknologi baru (Iskandar et al., 2023). Dimensi budaya kerja dan kedisiplinan yang termuat dalam indikator X5 menjadi relevan dalam konteks ini, karena Prakerin menjadi wahana pembentukan sikap kerja profesional yang dibutuhkan industri TKJ secara langsung.

Instrumen variabel Motivasi Kerja yang mencakup item Z1 hingga Z5 mengukur dimensi dorongan internal bekerja, orientasi karier, kemandirian finansial, dorongan berprestasi, dan dukungan keluarga. Konstruksi indikator ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi kerja merupakan faktor psikologis yang bersumber dari dalam diri individu maupun lingkungan sosialnya, yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Paramita, 2023).

Dalam konteks siswa SMK, motivasi kerja memiliki peran strategis dalam menentukan bagaimana pengalaman Prakerin diolah dan dimaknai oleh siswa. Siswa dengan motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan pengalaman Prakerin untuk belajar, menjalin relasi profesional, dan mempersiapkan rencana karier secara lebih konkret (Maulanada et al., 2024). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menjalani Prakerin hanya sebagai kewajiban administratif, sehingga manfaat yang diperoleh menjadi tidak optimal (Paramita, 2023). Perbedaan orientasi ini secara langsung berdampak pada variasi kesiapan kerja yang dihasilkan meskipun siswa menjalani Prakerin di tempat yang serupa.

Dimensi dukungan keluarga yang tercermin dalam indikator Z5 juga memiliki landasan teoritis yang kuat. Lingkungan keluarga yang mendukung rencana kerja siswa terbukti memperkuat motivasi intrinsik dan mempertegas orientasi karier pasca-sekolah (Aulia & Miftahunnajah, 2025). Sementara itu, motivasi berprestasi dan dorongan mendapatkan pengakuan sosial yang diukur melalui Z4 mencerminkan kebutuhan aktualisasi diri yang mendorong siswa untuk mempersiapkan diri secara lebih serius menghadapi persaingan di pasar kerja. Penguatan motivasi memasuki dunia kerja terbukti berperan signifikan secara mandiri dalam membentuk kesiapan kerja siswa, bahkan ketika pengaruh langsung Prakerin tidak selalu konsisten di semua konteks penelitian (Fatimah & Murwaningsih, 2022).

Instrumen variabel Kesiapan Kerja yang mencakup item Y1 hingga Y5 mengukur dimensi kompetensi teknis dasar TKJ, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, kematangan komunikasi profesional, dan kepercayaan diri. Rentang nilai r hitung pada variabel ini (0,476–0,680) merupakan yang tertinggi dibandingkan kedua variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa kelima indikator tersebut secara konsisten dan kuat merepresentasikan konstruk kesiapan kerja siswa TKJ.

Kesiapan kerja tidak dapat dipahami secara sempit sebagai penguasaan kompetensi teknis semata. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan beberapa jenjang pendidikan lain, yang

mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan aktual industri (Sulistiyowati & Wulandari, 2024; Huda et al., 2023). Kesenjangan ini terjadi bukan semata karena kurangnya penguasaan teknis, melainkan juga karena lemahnya kemampuan nonteknis seperti kedisiplinan, adaptasi, komunikasi, dan kepercayaan diri yang diukur melalui indikator Y2 hingga Y5.

Dalam konteks Program Keahlian TKJ, kemampuan teknis mencakup instalasi jaringan, konfigurasi perangkat, serta pemecahan masalah perangkat keras dan perangkat lunak. Namun kemampuan nonteknis yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan etos kerja profesional bersifat komplementer dan sama-sama diperlukan agar lulusan SMK dapat bersaing secara efektif di pasar kerja (Deswarta et al., 2023; Khairunnisa & Trisnawati, 2024). Konstruksi indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini telah mengakomodasi kedua dimensi tersebut secara seimbang, sehingga gambaran kesiapan kerja yang dihasilkan lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan industri TKJ.

Secara konseptual, hubungan antara Prakerin, motivasi kerja, dan kesiapan kerja bukan merupakan hubungan yang sederhana dan linear. Prakerin memberikan pengalaman autentik di lingkungan industri, namun pengalaman tersebut tidak secara otomatis menghasilkan kesiapan kerja yang setara pada setiap siswa. Motivasi kerja berperan sebagai mekanisme psikologis yang membantu siswa mengolah pengalaman Prakerin menjadi dorongan untuk belajar, memperbaiki diri, dan menyusun rencana kerja yang lebih konkret (Paramita, 2023; Maulanada et al., 2024).

Motivasi dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan sebagian besar variansi kesiapan kerja siswa SMK (Riyanti & Kasyadi, 2021). Lebih jauh, *soft skill* dan motivasi kerja terbukti saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk kesiapan kerja, sehingga pembinaan kedua aspek tersebut perlu dilakukan secara bersamaan di lingkungan sekolah kejuruan (Deswarta et al., 2023). Dengan demikian, penempatan motivasi kerja sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan memberikan kontribusi penjelasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme pembentukan kesiapan kerja siswa TKJ dibandingkan model yang hanya menguji pengaruh langsung Prakerin.

Validitas dan reliabilitas instrumen yang telah terpenuhi dalam penelitian ini menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa analisis hubungan antarvariabel pada tahap selanjutnya meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, dan uji Sobel dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 89 responden Kelas XII Program Keahlian TKJ SMK Canda Bhirawa Pare, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mengukur variabel Praktik Kerja Industri (X), Motivasi Kerja (Z), dan Kesiapan Kerja (Y) telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,375 hingga 0,680, yang seluruhnya lebih besar daripada r tabel sebesar 0,208 pada taraf signifikansi 5% ($df = 87$). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian mengenai hubungan antara Praktik Kerja Industri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa TKJ. Kelayakan instrumen ini menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada tahap analisis selanjutnya, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*), dan uji Sobel.

Dengan demikian, hasil penelitian pada tahap ini belum dapat digunakan untuk menjawab secara langsung keempat rumusan masalah mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja, pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap motivasi kerja, pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, serta peran mediasi motivasi kerja. Pengujian hipotesis terkait keempat hal tersebut memerlukan kelanjutan analisis jalur dan uji Sobel yang akan dilaporkan pada kajian berikutnya. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa sekolah dan pihak terkait dapat mulai menggunakan instrumen ini secara andal untuk memetakan kondisi Prakerin, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa TKJ, sebagai dasar perumusan kebijakan pembinaan yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, penguasaan soft skill dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1087–1099. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.140>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan variabel moderasi self efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335–345. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/72190>
- Bagea, A. (2020). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Telkom Kendari. *Selami IPS*, 12(2), 221–230. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10853>
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh soft skill, hard skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dimasa endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372. <https://repository.uir.ac.id/26695/>
- Fatimah, S., & Murwaningsih, T. (2022). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 6(1), 17–26. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/54852>
- Huda, F. A., Seperi, S., & Setyawan, A. E. (2023). Hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nusantara Indah Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2011>
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik sekolah menengah kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1). <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Iskandar, T. H., Miranti, M. G., Sutiadiningsih, A., & Handajani, S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah



- menengah kejuruan. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 16(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/61944>
- Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1017>
- Maulanada, A., Nurhidayah, N., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 770–781. <https://ejrm.fe.um.ac.id/index.php/ejrm>
- Mulyadi, M., & Halim, W. A. (2022). Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa jurusan akuntansi di SMK 1 Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 66–71. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2903553>
- Nisrina, T. N., Karyaningsih, R. P. D., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>
- Novita, D., & Armida, A. (2022). Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12759>
- Paramita, D. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa keahlian kelistrikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro (JPTE)*, 4(2), 213–221. <http://jpte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/290>
- Prayoga, A. C., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh mata pelajaran produktif dan Prakerin melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK Surabaya tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 243–255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/61768>
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 179–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan pengalaman praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/8815>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh praktek kerja industri (Prakerin), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1577>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, S. N., & Wulandari, S. Y. (2024). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kota Jombang. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1076>